

**IMPLEMENTASI SIFAT AMANAH PENGELOLA KOPERASI PONDOK PESANTREN (STUDI KASUS PADA PENGELOLA KOPERASI PONDOK PESANTREN QOMARUDDIN KECAMATAN BUNGAH KABUPATEN GRESIK)**

Firdaus Arfianandy Abiyoga  
Mahasiswa Program Studi S1 Ekonomi Islam - Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Airlangga  
Email : [firdaus.abiyoga20@gmail.com](mailto:firdaus.abiyoga20@gmail.com)

Irham Zaki  
Departemen Ekonomi Syariah - Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Airlangga  
Email : [irhamzaki0712@gmail.com](mailto:irhamzaki0712@gmail.com)

**ABSTRACT :**

*A Muslim who works as a form of worship to Allah SWT make attempts to obtain wealth by means of the lawful and good. As well as within the organization, a Muslim who gained the trust of the other party will always manage cooperatives by prioritizing and applying traits according to traits owned by Rasulullah, one of which is the trustworthy traits and is able to provide a positive influence to others within the organization.*

*The research method used is case study with a qualitative descriptive approach. This study uses interviews in primary data collection. The scope of research is limited to the focus on the cooperative manager of Qomaruddin boarding school Sampurnan Bungah in Gresik and find answers on how to implement the trustworthy traits of Rasulullah on the management of the cooperative.*

*The result of this research is the implementation of the trustworthy traits of Rasulullah SAW has already been implemented properly by the cooperative manager of the cooperative boarding school in the form of cooperative management in accordance with Islamic principle, because the cooperative management fulfilled with the 3 indicators such as responsibility, trustworthiness and transparency so that the growth and development of cooperative boarding school survived until today. The manager of the boarding school cooperative that implements the trustworthy traits of Rasulullah able to make policy and ethical Islamic system which resulted in an Islamic organization. The cooperative management has implemented the trustworthy traits correctly, by implementing those trustworthy traits, kopontren obtain the benefit. Kopontren manager interpret the business benefits based on the blessing of sustenance and pleasure of Allah SWT from the management as well as the ability and the sincerity to provide benefits to many parties.*

**Keywords : implementation, trustworthy traits, cooperative management of the cooperative boarding school**

**I. PENDAHULUAN**

Sudah menjadi kodrat manusia diciptakan sebagai makhluk sosial, yakni manusia tidak dapat hidup sendirian. Sebagai makhluk sosial pula manusia membutuhkan orang lain. Tak hanya sebagai teman saja, tetapi sebagai partner untuk melakukan sesuatu. Entah

itu aktivitas ekonomi, sosial, budaya, politik maupun amal perbuatan yang terkait dengan ibadah kepada Allah SWT.

Pada dasarnya, setiap usaha dan pekerjaan yang menguntungkan seseorang atau masyarakat dapat dikategorikan sebagai suatu yang halal dan mengandung kebaikan dengan

ditekankan dalam bentuk kerja sama dan gotong royong. Allah berfirman di dalam surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ  
وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*“Dan tolong menolonglah kamu dalam kebaikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya”* (QS. Al-Maidah:2:DEPAG, 2009).

Agama Islam tidak hanya memberikan praktik kerja sama dan gotong royong saja, namun Islam juga membenarkan seorang muslim berdagang dan berusaha secara perorangan atau dengan cara penggabungan modal dan tenaga dalam bentuk syirkah (kerja sama). Anjuran dalam agama Islam juga dalam setiap transaksi atau kerja sama hendaknya kita menggunakan prinsip Islam dan tidak melakukan bunga atau riba.

Di sinilah tercipta hubungan untuk saling tolong menolong antara manusia satu dengan lainnya agar tujuan hidupnya dapat tercapai. Untuk mencapai tujuan itu manusia memerlukan adanya kerja sama khususnya dalam bermuamalah salah satunya kegiatan yang ada di dalam koperasi. Allah SWT memberikan kaidah atau panduan agar dalam melakukan tolong menolong itu seyogyanya ketika kita melakukan hal-hal yang baik, tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah keagamaan maupun

budaya atau norma yang berlaku di masyarakat di mana kita tinggal.

Persoalan-persoalan yang muncul pada koperasi yang diakibatkan salah urus oleh para pengelola koperasi, koperasi tidak berkembang, atau penyalahgunaan kewenangan oleh para pengelola koperasi, merupakan catatan buram tersendiri dari pengelolaan koperasi di Indonesia.

Disini penulis melakukan penelitian tentang implementasi sifat amanah pengelola koperasi pondok pesantren Qomaruddin, koperasi pondok pesantren sudah sejak lama dikembangkan untuk menunjang perekonomian pondok pesantren dan masyarakat di dalam pondok pesantren. Fenomena yang timbul di koperasi pondok pesantren yaitu banyaknya anggota koperasi pondok pesantren yang mempercayakan aktifitas ekonomi mereka dengan menggunakan jasa koperasi pondok dan kembali menggunakan jasa koperasi pondok pesantren karena pengelola menerapkan sifat amanah Rasulullah SAW.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi sifat amanah pengelola koperasi pondok pesantren Qomaruddin ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi sifat amanah pengelola koperasi pondok pesantren Qomaruddin Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.

## II. LANDASAN TEORI

### A. Sifat Rasulullah SAW

Para pakar, setelah menelusuri Al-Quran dan hadits menetapkan empat sifat yang harus dipenuhi oleh nabi yang pada hakikatnya adalah pemimpin umatnya, yaitu (1) *Ash-Shidq*, yakni kebenaran dan kesungguhan dalam bersikap, berucap, serta berjuang melaksanakan tugasnya. (2) *Al-Amanah*, atau kepercayaan, yang menjadikan dia memelihara sebaik-baiknya apa yang diserahkan kepadanya, baik dari Tuhan maupun dari orang-orang yang dipimpinya, sehingga tercipta rasa aman bagi semua pihak. (3) *Al-Fathanah*, yaitu kecerdasan yang melahirkan kemampuan menghadapi dan menanggulangi persoalan yang muncul seketika sekalipun. (4) *At-Tabligh*, yaitu penyampaian yang jujur, atau dapat diistilahkan dengan "keterbukaan" (Rivai, 2009:113).

#### 1. Amanah

Dalam bahasa Arab, kata amanah berarti titipan, kewajiban, ketenangan, kepercayaan, kejujuran, dan kestiaan. Lebih luas lagi, amanah berarti menunaikan segala sesuatu yang dititipkan dan dipercayakan kepada seseorang (Husna, 2009:1). Allah SWT memerintahkan kita untuk berbuat amanah, sebagaimana firman-Nya yang terdapat dalam Al-Quran surat AN-Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا  
وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ  
نِعْمًا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat". (QS. An-Nisa:58:DEPAG, 2009).

Kata amanah memiliki arti dapat dipercaya. Makna lain dari amanah sendiri adalah bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajiban yang diberikan dalam bekerja. Amanah juga dapat bermakna keinginan untuk memenuhi sesuatu sesuai dengan ketentuan. Amanah adalah titipan yang menjadi tanggungan, bentuk kewajiban atau utang yang harus kita bayar dengan melunasinya sehingga kita merasa aman atau terbebas dari segala tuntutan (Tasmara, 2002:95). Sifat amanah memainkan peranan yang fundamental dalam ekonomi dan bisnis, karena tanpa kredibilitas dan tanggung jawab, kehidupan ekonomi dan bisnis akan hancur (Karim, 2008:19).

Amanah memiliki nilai dasar, yaitu terpercaya, dapat memegang amanah, tidak mau menyeleweng, selalu mempertahankan prinsip yang berdiri diatas kebenaran, bertanggung jawab, transparan, tepat waktu, dan memberikan yang terbaik (Alma dan Priansa, 2008:54). Sedangkan Hafidhuddin (2003:72) menyatakan amanah juga dapat berarti tanggung jawab dan melaksanakan

tugas dan kewajiban. Amanah ditampilkan dalam keterbukaan, kejujuran, pelayanan yang optimal dan ihsan (berbuat yang terbaik) dalam segala hal.

## **2. Indikator-Indikator Amanah**

Amanah tidak hanya memiliki penjelasan singkat bahwa amanah terpercaya atau dapat dipercaya, akan tetapi dalam cakupan yang lebih luas terdapat beberapa indikator tercapainya amanah. Menurut Tasmara (2001:232) adalah tanggung jawab, tepat janji, serta transparan.

### **A. Tanggung Jawab**

Tanggung jawab dalam hal pengelolaan yang dipikul oleh manusia untuk mengelola bumi ini adalah dengan menerapkan amanah sebagai tuntutan syariat di dalam pengelolaan bumi untuk kesejahteraan dan keamanan seluruh makhluk di atas bumi. Rasa tanggung jawab (takwa), merupakan salah satu aktualisasi diri untuk menunjukkan hasil yang optimal atau islah (Tasmara, 2006:222).

### **B. Tepat Janji**

Tepat janji menurut Tasmara (2006:232) merupakan salah satu *Key Performance Indicator* dalam amanah. Sikap amanah dan tepat janji, adalah dua sifat yang saling berkaitan, apabila ada amanah pasti ada sikap menepati janji, jika satu sifat hilang maka hilang pula yang lain, seseorang dikatakan amanah apabila ia mampu menepati janji dan ucapannya di hadapan orang lain,

sebaliknya seseorang dikatakan menepati janji jika ia memiliki karakter amanah dalam dirinya.

### **C. Transparansi**

Transparan dapat diartikan juga terbuka, maksudnya terbuka disini adalah melaporkan segala kegiatan baik kepada publik maupun kepada rekan kerja. Tidak pernah mengkomersilkan faktor jabatan atau memanipulasi dan memanfaatkan juga merupakan pedoman bersikap dan bertingkah laku berdasarkan *amanah* (Tasmara, 2006:236).

## **3. Implementasi Sifat Amanah**

Dalam penerapan amanah terdapat indikasi bahwa menunaikan amanah merupakan salah satu sifat orang mukmin. Hal ini menunjukkan perintah menjalankan amanah tersebut bersifat tegas dan amanah adalah wajib. Orang yang beriman dipastikan akan memperoleh rasa aman dan tentram, karena orang yang beriman akan merasa mendapatkan penjagaan dari Allah SWT tanpa memikirkan kegelisahan dan ketakutan.

Penerapan sifat amanah yang pertama kali dan paling penting adalah bertaqwa kepada Allah SWT, aplikasi yang dapat dilakukan untuk mengemban amanah sebagai manusia, sebagai makhluk Allah, dan sebagai hamba-Nya. Karena setiap ibadah pasti mendapatkan pahala dan hikmah yang melapangkan kehidupan manusia di dunia dan akheratnya. Kedua, seseorang yang amanah dalam kesehariannya

memegang teguh kata-kata benar dan jujur. Mengatakan apa yang sesungguhnya terjadi dan tidak berdusta, sekecil apapun dusta tetap terasa imbasnya bagi diri sendiri dan bagi orang yang didustai. Ketiga, berusaha menepati janji, berjanji itu merupakan hal yang berat untuk dilakukan, karenanya katakan Insha Allah apabila berjanji kepada orang lain. Karena tanpa restu dan jalan dari Allah setiap manusia akan kesulitan untuk memenuhi janji mereka. Yang keempat, memegang amanah yaitu dengan menjaga kepercayaan yang diberikan orang lain kepada kita. Sebagai contoh amanah yaitu berupa harta, benda dan lisan.

Menurut Hafidhuddin dan Tanjung (2003) dalam skripsi Jeany (2012) sifat amanah sangat penting dalam kehidupan sehari-hari khususnya bagi seorang muslim. Sebab dengan memiliki sifat amanah, maka seseorang dapat bertanggung jawab dan dipercaya. Suatu contoh apabila sifat amanah diterapkan oleh seseorang yang berhubungan dengan pelayanan masyarakat maka yang akan terjadi adalah pelayanan tersebut akan optimal, ihsan (berbuat yang terbaik) dalam segala hal. Sifat yang demikianlah yang seharusnya diterapkan tidak hanya oleh mukmin tetapi juga semua kalangan masyarakat.

## B. Pengertian Koperasi

Koperasi adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan-

badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan (Pasal 3 UU No. 12 Tahun 1967). Dalam Pasal 1 UU RI No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, menegaskan bahwa yang dimaksudkan dengan koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan (Reksohadiprodo, 2007:1).

Koperasi berasal dari kata *corporation*, yang berarti kerja sama. Sedangkan menurut istilah, yang dimaksud koperasi adalah suatu perkumpulan yang dibentuk oleh para anggota peserta yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya dengan harga yang relative rendah bertujuan memajukan tingkat hidup bersama (Suhendi, 2002:289)

Di dalam surat Al-Maidah ayat 2 Allah SWT. berfirman :

وَتَعَا وَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَ التَّقْوَى وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى  
الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikann dan taqwa dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan” (QS Al-Maidah:2:DEPAG, 2009).

Berdasarkan pada ayat Alquran di atas kiranya dapat dipahami bahwa tolong-menolong dalam kebajikan dan dalam ketakwaan dianjurkan oleh Allah.

Koperasi merupakan salah satu bentuk tolong-menolong, kerja sama, dan saling menutupi kebutuhan. Menutupi kebutuhan dan tolong-menolong kebajikan adalah salah satu wasilah untuk mencapai ketakwaan yang sempurna (Suhendi, 2002:295).

### **1. Pengertian Koperasi Menurut Perspektif Islam**

Koperasi dalam Islam kerja sama atau *Syirkah Al-Musyarakah*, secara bahasa syirkah berarti persekutuan atau perserikatan (Sabiq, 1993:174). Persekutuan adalah salah satu bentuk kerja sama yang dianjurkan syara' karena dengan persekutuan berarti terdapat kesatuan. Dengan kesatuan akan tercipta sebuah kekuatan, sehingga hendaknya kekuatan ini digunakan untuk menegakkan sesuatu yang benar menurut syara'.

Menurut Zuhdi, yang dimaksud dengan koperasi adalah suatu perkumpulan atau organisasi yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang berkerjasama dengan penuh kesadaran untuk meningkatkan kesejahteraan anggota atas dasar sukarela secara kekeluargaan (Suhendi, 2002:289).

### **2. Fungsi Koperasi Syariah**

Fungsi dan peran koperasi Indonesia Menurut Undang-undang No. 25 tahun 1992 Pasal 4 dijelaskan bahwa koperasi memiliki fungsi dan peranan antara lain yaitu mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi

anggota dan masyarakat, berupaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia, memperkokoh perekonomian rakyat, mengembangkan perekonomian nasional, serta mengembangkan kreativitas dan jiwa berorganisasi bagi pelajar bangsa.

### **3. Pengelolaan Koperasi Syariah**

Kelembagaan koperasi sangat penting karna menentukan tujuan kegiatan, status, hukum, manajemen, dan sumber daya manusia di dalam koperasi. Pengelolaan organisasi koperasi bertujuan agar koperasi dapat berjalan dengan baik. Koperasi perlu dijalankan secara professional dan melibatkan unsur-unsur antara lain rapat anggota, pengelola, anggota, dan badan pengawas. Ketiga unsur itu berkerja sama untuk mencapai tujuan koperasi. Agar lebih jelas, tiap-tiap unsur akan dibahas secara singkat, dan diharapkan dapat menjadi pedoman. Pengelolaan koperasi sebaiknya berpedoman pada tiga sehat, yaitu sehat organisasi, sehat usaha, dan sehat mental.

### **4. Pengertian Pondok Pesantren**

Kata pondok berasal dari *funduq* yang artinya ruang tidur, asrama atau wisma sederhana, karena pondok memang sebagai tempat penampungan sederhana dari para pelajar/santri yang jauh dari tempat asalnya (Dhofir, 1982: 18). Menurut Manfred dalam Ziemek (1986) kata pesantren berasal dari kata santri yang diimbuhi awalan pe- dan akhiran -an yang berarti menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat para santri.

Terkadang juga dianggap sebagai gabungan kata *sant* (manusia baik) dengan suku kata *tra* (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik. Sedangkan menurut Geertz pengertian pesantren diturunkan dari bahasa India Shastri yang berarti ilmuwan Hindu yang pandai menulis, maksudnya pesantren adalah tempat bagi orang-orang yang pandai membaca dan menulis. Dia menganggap bahwa pesantren dimodifikasi dari para Hindu (Wahjoetomo, 1997: 70).

Dalam istilah lain dikatakan pesantren berasal dari kata *pe-santri-an*, dimana kata "santri" berarti murid dalam Bahasa Jawa. Istilah pondok berasal dari Bahasa Arab *funduq* (فندق) yang berarti penginapan. Khusus di Aceh, pesantren disebut juga dengan nama *dayah*. Biasanya pesantren dipimpin oleh seorang Kyai untuk mengatur kehidupan pondok pesantren, kyai menunjuk seorang santri senior untuk mengatur adik-adik kelasnya, mereka biasanya disebut lurah pondok. Tujuan para santri dipisahkan dari orang tua dan keluarga mereka adalah agar mereka belajar hidup mandiri dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan dengan kyai dan juga Tuhan.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Yin (2011:2) pendekatan kualitatif adalah pendekatan dengan

menggunakan data yang berupa kalimat tertulis atau lisan, peristiwa-peristiwa, pengetahuan atau proyek studi yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif mampu mengkomunikasikan realitas dengan penjabaran sudut pandang informan sehingga terefleksi secara nyata melalui gambaran yang aktual dan akurat tentang fakta-fakta, sifat hingga peristiwa yang diselidiki.

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Yin (2011:13) studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan pertanyaan "bagaimana" atau "mengapa", bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata.

#### B. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian terkait dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi sifat amanah pengelola koperasi pondok pesantren Qomaruddin. Rumusan masalah tersebut akan menjadi acuan oleh peneliti dalam menentukan ruang lingkup penelitian. Ruang lingkup penelitian terbatas memfokuskan pada pengelola koperasi didalam pondok pesantren Qomaruddin dan mencari jawaban bagaimana implementasi sifat amanah pada pengelolaan koperasinya.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. (Moleong, 2002:112). Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer menurut Nazir (2003:58) merupakan sumber-sumber dasar yang terdiri dari bukti-bukti atau saksi utama dari kejadian (fenomena) objek yang diteliti dan gejala yang terjadi di lapangan sedangkan data sekunder dikaitkan dengan sumber yang lain selain dokumen langsung yang menjelaskan tentang suatu gejala.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam mendapatkan informan. Menurut Sugiyono (2012:218) purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya informan tersebut dianggap memahami informasi sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.

### **D. Teknik Keabsahan Data**

Triangulasi data menurut Moleong (2002:330), adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan yang lain. Peneliti menyimpulkan bahwa dalam meneliti dibutuhkan keabsahan agar penelitian tersebut dapat dipercaya kredibilitasnya. Penulis menggunakan

triangulasi sumber karena penelitian tidak dapat diratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari ketiga sumber data tersebut. Data yang telah di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan ketiga sumber data tersebut.

### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis penelitian ini adalah pendekatan analisis kualitatif deskriptif. Analisis tersebut bertujuan menganalisis data studi kasus dengan membuat penjelasan (naratif) dan menggambarkan (deskripsi) kasus yang bersangkutan.

## **IV. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Menurut Hafidhuddin dan Tanjung (2003) sifat amanah sangat penting dalam kehidupan sehari-hari khususnya bagi seorang muslim. Sebab dengan memiliki sifat amanah, maka seseorang dapat bertanggung jawab dan dipercaya. Suatu contoh apabila sifat amanah diterapkan oleh seseorang yang berhubungan dengan pelayanan masyarakat maka yang akan terjadi adalah pelayanan tersebut akan optimal, ihsan (berbuat yang terbaik) dalam segala hal. Sifat yang demikianlah yang seharusnya diterapkan tidak hanya oleh mukmin tetapi juga semua kalangan masyarakat.

Amanah merupakan salah satu sifat dasar yang dimiliki oleh Rasulullah SAW, amanah tidak hanya dimaknai deapat dipercaya, akan tetapi terdapat

indikator lain yang mencakup makna amanah dalam pelaksanaannya. Beberapa indikator amanah yang di jelaskan oleh Tasmara (2002:232) adalah : Prinsip, Teliti, Analisa, Kecepatan, Fakta, Tanggung Jawab, Tepat Janji, Wewenang, Jabatan, Tugas, Misi, Transparansi. Akan tetapi, pelaksanaan sifat amanah yang diterapkan oleh pengelola koperasi pondok pesantren Qomaruddin pada penelitian ini hanya 3 indikator dalam penilaian pelaksanaannya, diantaranya yaitu tanggung jawab, tepat janji, dan transparansi.

Ketiga indikator ini dipilih berdasarkan kesesuaian dengan pelaksanaan amanah sebagai pengelola koperasi pondok pesantren, tanggung jawab sebagai pengelola tidak hanya menyelesaikan tugas yang diberikan tetap juga tanggung jawab mensejahterahkan anggota koperasi juga berhubungan bagaimana seorang pengelola dapat melakukan analisa terhadap tugas dan mengelola dengan berbagai cara sehingga menimbulkan kepercayaan anggota koperasi dalam menggunakan jasanya kembali. Indikator kedua yaitu tepat janji, dalam setiap pekerjaan seringkali terdapat perjanjian kerja yang diterapkan baik sesuai musyawarah maupun kebijakan perusahaan maupun lembaga yang bersangkutan, hal tersebut juga berlaku pada lingkungan yayasan pondok pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik, tepat janji

tidak hanya dimaknai tepat janji dengan perjanjian kerja yang telah disepakati akan tetapi juga tepat janji dengan tugas yang diberikan sehingga selain bertanggung jawab juga melaksanakan dengan maksimal.

Indikator ketiga adalah transparansi, hal tersebut dipilih sebagai indikator dalam pelaksanaan sifat amanah dikarenakan transparansi yang diterapkan dengan baik dapat menghilangkan rasa *suudzon* serta dapat menimbulkan rasa percaya yang dapat menghasilkan rasa puas antara anggota koperasi dan pengelola, dalam hal ini juga dapat disebutkan timbul rasa nyaman pada keduanya. Berdasarkan wawancara langsung yang dilakukan kepada ketiga informan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar informan telah mampu melaksanakan amanah dengan baik sesuai dengan syariah Islam. Berikut adalah rincian indikator sifat amanah pengelola koperasi pondok pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik:

### **1. Tanggung Jawab**

Tanggung jawab juga dapat diartikan sebagai sikap dan tindakan seseorang di dalam menerima sesuatu sebagai amanah dengan penuh rasa cinta menunaikannya dalam bentuk amal-amal saleh (Tasmara, 2001:2). Tanggung jawab dalam hal pengelolaan yang dipikul oleh manusia untuk mengelola bumi ini adalah dengan menerapkan amanah sebagai tuntutan

syariat di dalam pengelolaan bumi untuk kesejahteraan dan keamanan seluruh makhluk di atas bumi. Rasa tanggung jawab (takwa), merupakan salah satu aktualisasi diri untuk menunjukkan hasil yang optimal atau islah (Tasmara, 2006:222).

## **2. Tepat Janji**

Tepat janji menurut Tasmara (2006:232) merupakan salah satu Key Performance Indicator dalam amanah, terdapat sebuah hadits Anas bin Malik Radhiyallahu'anhu, yang menjelaskan amanah dan menepati janji merupakan salah satu sifat orang beriman: "Tidaklah Nabiyullah Shallallahu 'alaihi wa sallam berkhutnah kepada kami, melainkan beliau bersabda: "Tidak ada iman bagi orang yang tidak memiliki (sifat) amanah, dan tidak ada agama bagi orang yang tidak menepati janjinya". Seorang pengelola kopontren yang memiliki komitmen yang tinggi akan selalu menepati janjinya, dalam hal tersebut berdampak positif terhadap anggota kopontren serta kelancaran sebuah transaksi. Sebaliknya, apabila seorang pengelola kopontren dalam menjalankan tugas dan kewajibannya tidak menepati janji akan membawa dampak negatif bagi kelancaran suatu transaksi dan kepercayaan anggota kopontren.

## **3. Transparansi**

Implementasi sifat amanah berdasarkan indikator ketiga yaitu transparansi, transparansi dilaksanakan agar tidak timbul kecurigaan diantaranya

dan transparansi yang diimplementasikan oleh para informan yang juga bertugas sebagai pengelola koperasi pondok pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik adalah saling menjaga komunikasi antar pengelola sebaik mungkin, hal tersebut seperti yang diimplementasikan oleh ketiga informan dalam hal transparansi, memaknai transparansi yaitu dengan menjaga komunikasi dengan cara evaluasi kerja pengurus yang dilakukan antara pengelola kopontren dengan pengawas kopontren maupun antara sesama pengelola kopontren, selain itu komunikasi (evaluasi) juga dilakukan oleh para pengelola kopontren dengan anggota melalui rapat anggota tahunan, sehingga timbul rasa saling mengerti antara sesama pengelola kopontren maupun pengelola kopontren dengan para anggota.

## **V. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab empat, maka simpulan dari penelitian ini adalah Pengelola Koperasi Pondok Pesantren Qomaruddin Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik mengimplementasikan sifat amanah dengan cara sebagai berikut:

1. Implementasi sifat amanah sudah diterapkan oleh pengelola koperasi pondok pesantren dengan tanggung jawab dan semangat bekerja serta dapat melakukan transaksi yang berkelanjutan.
2. Implementasi sifat amanah yang diaplikasikan secara tepat janji dapat menarik minat orang lain untuk

menggunakan jasa kopontren kembali, karena secara keseluruhan dapat bersinergi dengan baik didasari dari menjalankan amanah.

Pencapaian sifat amanah bagi pengelola koperasi pondok pesantren Qomaruddin dengan adanya transparansi dari sisi keuangan, ternyata mereka juga memaknainya melalui semangat bekerja dan keridhaan Allah SWT dari pekerjaan tersebut serta menjalankan amanah yang diemban pengelola tersebut memberikan manfaat bagi diri sendiri dan banyak pihak disekitar koperasi pondok pesantren Qomaruddin.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Departemen Agama RI. 2009. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: PT. Sygma Examadia Arkanleena.
- Hafidhuddin, K.H. Didin dan H. Tanjung. 2003. Manajemen Syariah dalam Praktik. Jakarta: Gema Insani Press.
- Husna, Amalia. 2009. Amanah (Terpercaya). Cetakan Pertama. Jakarta Timur : Inti Medina.
- Karim, Ir. Adiwarmam. 2008. Ekonomi Makro Islam. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kartajaya, Hermawan & Muhammad Syakir Sula. 2006. Marketing Syariah. Bandung: Mizan Pustaka.
- Moleong, J. Lexy. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Mohammad. 2003. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Reksohadiprodjo, Sukanto. Manajemen Koperasi. 2007. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Rivai, Veithzal. 2009. Manajemen Sumber Daya Islami. Jakarta : Bentang Pustaka.
- Sabiq, Sayyid. 1993. Fikih Sunnah. Bandung : Al-Ma'rif.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Suhendi, Hendi. 2002. Fiqh Muamalah. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Tasmara, Toto. 2001. Kecerdasan Ruhaniah (*Transcendental Intelligence*). Jakarta: Gema Insani.
- Tasmara, Toto. 2002. Membudayakan Etos Kerja Islam. Jakarta: Gema Insani.
- Tasmara, Toto. 2006. Kepemimpinan Berbasis Spiritual (*Spiritual Centered Leaderdhip*). Jakarta: Gema Insani.
- Yin, Robert K. 2011. Studi Kasus : Desain dan Metode. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.